

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan tentunya sering mengalami berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bisa timbul dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan pengendalian agar sebuah permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Dalam hal ini permasalahan yang sering timbul pada lembaga perekonomian adalah mengenai piutang. Piutang ini timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengendalian internal agar piutang tersebut dapat ditagih.

Pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi atau pemangku tanggungjawab, manajemen dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan hukum dan peraturan yang berlaku.² Dalam teori akuntansi pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Dengan kata lain

² Dasaratha V. dan Frederick L., *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.132.

pengendalian ini merupakan sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan.³

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan atau badan usaha tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Pengendalian internal sendiri mempunyai maksud agar setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana.⁵ Selain itu pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau badan usaha dapat meningkatkan efektifitas operasional suatu perusahaan atau badan usaha.

Penerapan pengendalian internal merupakan upaya untuk mencegah tindakan yang menyalahi aturan guna memperkecil resiko yang ada.⁶ Dengan adanya pengendalian internal tersebut suatu perusahaan atau badan usaha dapat mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Konsep pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*), terdapat lima komponen pengendalian yang meliputi: lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk*

³ Blog Gramedia Digital: Akuntansi, Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya, <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/amp/>, diakses pada 20 Desember 2021, pukul 21.28.

⁴ Arif Askhaf, Pengertian Pengendalian Intern (Versi COSO), <https://arifashkaf.wordpress.com/2015/12/09/3-6-pengertian-pengendalian-intern-versi-coso/amp/>, diakses pada 20 Desember 2021, pukul 19.55.

⁵ Hanomanangan J., "Penendalian Internal Terhadap Piutang", *Majalah Ilmiah Politeknik Mandri*, Vol.5, No.1, Mei 2016, hlm.28

⁶ Ibnu Fajar dan Oman Rusmana, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Fromwork", *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.20, No.4, 2018, hlm.2.

assessment), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monotoring*).⁷

Pengendalian internal untuk piutang sangatlah penting untuk dilakukan. Karena pengendalian piutang ini berguna untuk mengarahkan laju perusahaan agar tetap mengikuti tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena piutang merupakan suatu hal yang sering terjadi di berbagai lembaga perekonomian. Karena piutang merupakan bagian dari aktiva lancar dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau badan usaha dalam suatu periode tertentu.⁸

Piutang adalah pemberian kredit atau pinjaman dana baik secara tunai dan non tunai kepada individu maupun perusahaan. Pemberian piutang ini dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan bagi sebuah perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan, maka sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang terdiri dari piutang dagang, piutang usaha, piutang tak tertagih, piutang wesel dan piutang lain-lain.⁹ Adapun Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur akuntansi piutang adalah standar akuntansi instrumen keuangan PSAK 55. Dalam PSAK 55 memberikan panduan untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan,

⁷ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.86.

⁸ Farida Rianti Muthi, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UKM. Keripik Sehi Sukabumi", *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI*, Vol.2, No.2, September 2021, hlm.68.

⁹ Adi Rahmanto dan Dadan Kusumawardana, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang Pada Koperasi", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.V, No.2, Oktober 2013, hlm.3.

kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan.¹⁰

Piutang juga memberikan manfaat yang besar bagi kedua belah pihak yaitu pihak pemberi utang dan pihak yang berhutang. Bagi pihak pemberi utang piutang menjadi sebuah penghasilan yang utama karena dari setiap piutang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan akan mendapatkan bunga yang merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Bagi pihak yang berhutang khususnya masyarakat luas piutang yang diberikan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Semakin banyak piutang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau lembaga, menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internalnya. Piutang merupakan pinjaman yang dikeluarkan kepada anggota akan memberikan celah terjadinya risiko seperti *human error* dan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan guna menilai bahwa semua fungsi yang terkait dengan piutang telah berjalan secara efektif.

Piutang terjadi karena terdapat transaksi seperti penjualan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman atau uang muka.¹¹ Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh lembaga mengenai piutang ini adalah risiko piutang

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-21-sak-efektif-per-1-januari-2021>, diakses pada 20 Desember 2021, pukul 22.00.

¹¹ Nurul Hidayah, *Mengenal Piutang, Ciri, Jenis dan Prosedur Pencatatannya*, https://www.ruangguru.com/blog/penjelasan-piutang-dan-pencatatan-kartu-piutang?hs_amp=true, diakses pada 20 Desember 2021, pukul 21.10.

yang dibayar secara lambat atau tidak dibayar sama sekali oleh kreditur.¹² Sehingga jika piutang tidak dibayar akan menjadi beban suatu lembaga dan dapat mengurangi aset suatu lembaga. Hal ini terjadi dikarenakan ketidakmampuan atau kesengajaan debitur untuk tidak membayar kewajibannya dan menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih yang dalam akuntansi dikenal dengan piutang tak tertagih. Untuk mengendalikan piutang tersebut, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaannya tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.¹³

Pada prinsipnya pengendalian internal harus meminimalkan, mendeteksi serta memperbaiki kesalahan ketika terjadi penyimpangan. Pelaksanaan pengendalian internal untuk piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyelenggaraan pengendalian internal piutang yang dilakukan oleh perusahaan mayoritas sudah sepenuhnya layak tetapi masih kurang efektif. Misalnya pada fungsi penagihan piutang yang sering mengalami kendala.

Piutang tak tertagih adalah sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan karena adanya kemungkinan pelanggan mengalami kebangkrutan atau pelanggan tersebut melarikan diri. Dalam praktiknya tidak

¹² Jurnal Entrepreneur, *Kelola Risiko Piutang Tanpa Harus Kehilangan Transaksi Penjualan*, <https://www.jurnal.id/id/blog/risiko-piutang-tak-tertagih/>, diakses pada 20 Desember 2021, pukul 20.56.

¹³ Rhevika Septianthe, *Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha*, <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/89/slug/pengendalian-intern-terhadap-piutang-usaha>, diakses pada 21 Desember 2021, pukul 15.10.

ada perusahaan yang menginginkan adanya pelanggan yang tidak melunasi hutang atau kewajibannya. Walaupun dalam proses pemberian kreditnya perusahaan telah melakukan analisis secara teliti. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari pihak pemberi piutang yaitu perusahaan, sedangkan faktor eksternal muncul dari pihak yang berhutang yaitu pelanggan.¹⁴

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu lembaga atau perusahaan melakukan pemberian pinjaman secara kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang yang ditimbulkan, dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.¹⁵

Menurut Sutrisno pengelolaan piutang yang efektif menunjukkan perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan dan pengumpulan piutang selalu tepat dengan target yang diharapkan oleh perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, karena dalam upaya pengelolaan piutang yang efektif pada perusahaan akan menggambarkan tingkat profitabilitas. Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode

¹⁴ Kusmiati M. Pangaribuan: Skripsi, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2018).

¹⁵ Herdi Yanti, *Akuntansi Piutang Pada PT Banjar Setia Group Kota Medan*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2021).

semakin tinggi, perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan dari timbulnya perputaran piutang dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.¹⁶

Pengelolaan piutang biasanya berisi perhitungan dan analisis penjualan kredit dalam suatu perusahaan. Penjualan kredit tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan yang kemudian diatur dan dianalisis melalui pengelolaan piutang. Maka dari itu sistem pengelolaan piutang pun harus efisien supaya tidak berujung merugikan perusahaan. Karena didalamnya menyangkut persoalan laba serta biaya yang muncul dari adanya piutang itu sendiri.¹⁷

Untuk itu, sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi memiliki kepentingan tujuan untuk masyarakat dan anggotanya salah satunya adalah membantu permodalan dalam mengembangkan usaha.¹⁸ Dengan adanya unit koperasi yang beraneka ragam, koperasi memberikan banyak manfaat untuk masyarakat salah satunya dengan adanya unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam ini mempermudah masyarakat untuk memperoleh piutang usaha. Akan tetapi sejauh ini pengelolaan koperasi belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, sehingga koperasi untuk saat ini belum bisa menjadi alternatif yang utama untuk menopang perekonomian negara. Salah satu faktor dari kurangnya

¹⁶ Nanda Amelianny, "Analisis Pengelolaan Piutang Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas CV Sumber Rezeki Kota Kruenggukueh", *Jurnal Negotium*, Vol.1, No.2, November 2018, hlm. 12-13.

¹⁷ Jurnal Entrepreneur, *Manajemen Piutang: Ketahui Pengelolaan Yang Tepat Bagi Bisnis*, <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemenpiutang/#:~:text=Manfaat%20utama%20dari%20manajemen%20piutang,keuntungan%20suatu%20bisnis%20atau%20usaha>, diakses pada 21 Desember 2021, pukul 15.36.

¹⁸ I Gusti Ayu, *Akuntansi Dan Implementasi Dalam Koperasi Dan UMKM*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.13.

berkembangnya koperasi di Indonesia adalah lemahnya sumber daya manusia untuk mengelola koperasi menjadi lebih baik.¹⁹

Pemerintah Republik Indonesia telah menggariskan dengan tegas bahwa dalam rangka pembangunan nasional, koperasi harus menjadi wadah utama bagi perekonomian rakyat. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi rakyat oleh pemerintah dilakukan melalui peningkatan posisi dan peranan koperasi dalam perekonomian nasional.²⁰ Koperasi menjadi peluang sebagai lembaga alternatif untuk pemberdayaan usaha kecil dan menengah.²¹ Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis koperasi. Dengan adanya berbagai macam koperasi yang ada di Indonesia bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia adalah koperasi wanita. Koperasi wanita merupakan koperasi yang seluruh anggota dan pengurusnya adalah wanita. Dalam hal ini wanita diharapkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Sama halnya dengan Koperasi Wanita Nusa Indah. Koperasi Wanita Nusa Indah adalah koperasi yang jajaran anggotanya adalah para wanita. Semua kegiatan dilakukan oleh para wanita yang berdomisili di Desa Mergayu. Melalui koperasi wanita ini anggota memiliki suatu wadah untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan. Melalui koperasi wanita juga dapat menghasilkan sesuatu secara bersama-sama sehingga produktivitas akan

¹⁹ Mulia Ginting, *Koperasi di Indonesia Belum Menjadi Kekuatan Ekonomi*, <https://m.bisnis.com/amp/read/20130719/87/151874/koperasi-di-indonesia-belum-jadi-kekuatan-ekonomi>, diakses pada 20 November 2021 pukul 13.52.

²⁰ Muhammad Hasan, Tuti Supatminingsih, *KOPERASI DAN UMKM*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), hlm.102.

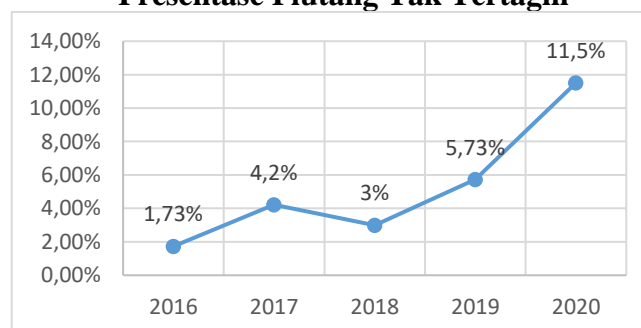
²¹ Fatmah dan Darna, "Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.10, No.2 Desember 2011, hlm. 128.

meningkat. Melalui koperasi wanita juga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu merupakan koperasi yang pengelolaannya berjalan dengan baik sampai saat ini. Dengan jumlah anggota yang meningkat setiap tahunnya serta kegiatan operasional koperasi yang berjalan dengan baik. Masalah yang dihadapi koperasi saat ini adalah mengenai piutang tak tertagih. Dalam hal ini koperasi memiliki kebijakan dalam penanganan masalah tersebut. Peran pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dari berbagai risiko.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah yang berada di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Di Koperasi Wanita Nusa Indah pengendalian internal dalam pengelolaan piutang mengalami beberapa kendala diantaranya lemahnya dalam penolakan pemberian pinjaman dan lemah dalam melakukan penagihan. Berdasarkan data perkembangan jumlah piutang dan realisasi jumlah piutang di unit simpan pinjam Koperasi Wanita Nusa Indah tahun 2016-2020:

Gambar 1.1
Presentase Piutang Tak Tertagih



Sumber: Data Koperasi Wanita Nusa Indah, 2016-2020.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pada tahun 2016 total realisasi piutang sebesar Rp. 72.405.000, piutang yang tertagih sebesar Rp. 71.150.000, piutang yang tak tertagih sebesar Rp. 1.255.000, dan untuk presentase piutang yang tertagih 1,73%. Pada tahun 2017 total realisasi piutang sebesar Rp. 79.555.000, piutang yang tertagih sebesar Rp. 76.205.000, piutang yang tak tertagih sebesar Rp.3.350.000, dan untuk presentase piutang yang tak tertagih sebesar 4,2%. Pada tahun 2018 total realisasi piutang sebesar Rp. 70.205.000, piutang yang tertagih sebesar Rp. 68.100.000, piutang yang tak tertagih sebesar Rp.2.105.000, dan untuk presentase piutang yang tak tertagih sebesar 3%. Pada tahun 2019 total realisasi piutang sebesar Rp. 78.655.000, piutang yang tertagih sebesar Rp. 74.150.000, piutang yang tak tertagih sebesar Rp.4.505.000, dan untuk presentase piutang yang tak tertagih sebesar 5,73%. Pada tahun 2020 total realisasi piutang sebesar Rp. 71.255.000, piutang yang tertagih sebesar Rp. 63.055.000, piutang yang tak tertagih sebesar Rp. 8.200.000, dan untuk presentase piutang yang tak tertagih sebesar 11,5%.

Dapat dilihat bahwa piutang tak tertagih mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Kemudian piutang tak tertagih mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 sampai 2020 piutang tak tertagih mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 5,72% sampai dengan 11,5%. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua Koperasi Wanita Nusa Indah piutang tak tertagih mengalami peningkatan disebabkan karena beberapa debitur tidak membayar angsuran karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian mereka terhambat.

Presentase piutang tak tertagih cenderung naik, yang mengakibatkan beban perusahaan (beban piutang tak tertagih) menjadi meningkat. Jika beban meningkat maka laba yang diterima akan menurun atau tidak menutup kemungkinan perusahaan akan rugi atau pailit. Untuk itu diperlukan peran pengendalian internal atas piutang untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih.

Seiring dengan meningkatnya piutang tak tertagih di masa pandemi covid-19 maka ada beberapa kebijakan yang diubah oleh pihak koperasi diantaranya yaitu dengan memperpanjang waktu pelunasan piutang. Dengan ini pihak koperasi berharap dapat meminimlisir terhadap piutang tak tertagih tersebut. Maka dari itu peran pengendalian internal sangat dibutuhkan guna menjaga profitabilitas koperasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Zulvia (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian internal piutang usaha di Koperasi Pengembangan Usaha Sumatra Barat (KOPUS) berlaku efektif, dimana perusahaan pengelola memiliki menerapkan konsep dasar dan prinsip pengendalian intern. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (KOPUS) sudah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (*Standard Operating Procedures*) pada bagian kolektor. Penentuan resiko dan aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar (KOPUS) sudah efektif karena fungsi yang melakukan penagihan piutang diasuransikan oleh perusahaan, adanya pemisahan tugas, dan otorisasi dari pejabat yang

berwenang. Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha telah diterapkan dengan efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen. Pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan baik dan efektif, baik pengawasan yang dilakukan oleh manajer maupun oleh badan pengawas terhadap piutang usaha.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi, Masyhad, dan Nurul (2017) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal piutang PT. MKM memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih. Umur piutang per 31 Desember 2016 tentang penjualan pada tahun 2016, dimana presentase yang masa lalu jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar 40% dan jatuh tempo lebih dari 60 hari sebesar 30% yang artinya presentase jumlah piutang tak tertagih atas penjualan yang dilakukan oleh PT.MKM pada tahun 2016 dapat dikatakan relatif baik karena besarnya past due lebih dari 30 hari dan past due lebih dari 60 hari tidak melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Nopiawati dan Ravika (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal piutang sudah berjalan dengan baik, walaupun masih adanya piutang tak tertagih yang disebabkan oleh

²² Dewi Zulvia, "Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Sumatra Barat", *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No.1, April 2015.

²³ Rendi, Masyhad, dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Untuk Meminimalkan Jumlah Piutang Tak Tertagih Pada PT. MNC Kabel Mediakom Cabang Surabaya", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.3 Issue.3, 2017.

beberapa hal. Untuk melakukan penghapusan piutang dalam hal penentuan kerugian piutang tak tertagih berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati (2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal piutang PT. XYZ belum dilakukan secara efektif. Hal ini terlihat dari aktivitas pengendalian piutang usaha dalam hasil pengumpulan piutang yang sering lewat jatuh tempo. PT. XYZ tidak memiliki audit internal dan belum efektif dalam menggunakan metode akuntansi untuk maksimal dalam upaya meminimalkan beban piutang tak tertagih.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Arjuna (2020) menunjukkan bahwa upaya pengendalian piutang sudah berjalan secara efektif, khususnya pada BRI Cabang Bulukumba Unit Tanah Lemo. Pengendalian internal ini dilakukan melalui manajemen dan personal lainnya untuk mencapai suatu keyakinan terhadap keandalan pelaporan keuangan bank, aspek kepatuhan hukum dan mekanisme yang berlaku, dan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi operasi bank. Dengan demikian, sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa kebijaksanaan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan dan prosedur ini

²⁴ Nopiawati dan Ravika, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim Medan", *Measurement*, Vol.12 No.1, Juni 2018.

²⁵ Ariyati, "Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. XYZ", *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.6 No.2, Juli 2019.

sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian internal perusahaan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGLOLAAN PIUTANG UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHA DI KOPERASI WANITA NUSA INDAH DESA MERGAYU KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana solusi atas permasalahan yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

²⁶ Arjuna, Skripsi: *Pengendalian Internal Piutang Dalam Pengelolaan Piutang Macet Studi Kasus Pada Bank BRI Cabang Bulukumba Unit Tanah Lemo*, (Makasar: UMM, 2020).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengevaluasi pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil analisis yang diperoleh di dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti terhadap konsep teoritis dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keilmuan Akuntansi Syariah mengenai Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang di Koperasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang di Koperasi.

b) Bagi Koperasi Wanita Nusa Indah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengurus koperasi mengenai Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sekaligus memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi akuntansi selalu bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini yaitu pada pengendalian internal atas pengelolaan piutang yang diterapkan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional koperasi. Untuk memfokuskan penelitian ini maka dipilih pengendalian internal atas pengelolaan piutang sebagai masalah yang digunakan untuk mengetahui penerapannya di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu serta untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal dalam mengelola piutang.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

Secara konseptual untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung” perlu mengerti beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.²⁷

b. Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang dimaksudkan agar tidak terjadi kredit macet yang akan menghambat arus kas usaha. Dalam menjual suatu produk, perusahaan bisa melakukan transaksi secara tunai atau kredit. Pengelolaan piutang biasanya berisi perhitungan dan analisis penjualan kredit dalam suatu perusahaan. Penjualan kredit tersebut

²⁷ Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm.12.

dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan yang kemudian diatur dan dianalisis melalui pengelolaan piutang.²⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional dimaksudkan untuk memberi kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional penelitian ini menganalisis pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Dimana koperasi harus mampu dalam menerapkan komponen-komponen pengendalian internal yang baik agar dapat mencegah piutang tak tertagih atau kredit macet yang dapat memicu terjadinya kerugian. Definisi secara operasional yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan mekanisme yang diterapkan untuk melindungi dari risiko atau untuk meminimalkan dampak dari risiko tersebut. Pengendalian internal ini merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta mekanisme dan peraturan-peraturan yang dipatuhi bersama untuk menjaga kekayaan suatu perusahaan.²⁹ Pengendalian internal merupakan tanggungjawab manajemen dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Tanggungjawab manajemen meliputi pengelolaan perusahaan dengan baik. Dengan

²⁸ Jurnal Entrepreneur, *Manajemen Piutang: Ketahui Pengelolaan Yang Tepat Bagi Bisnis*, <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-piutang/>, diakses pada 19 November 2021 pukul 21.00.

²⁹ Raymond, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 279

adanya pengendalian internal ini manajemen dapat mengontrol perusahaannya dengan baik.

b. Pengelolaan Piutang

Dalam pengelolaan piutang tidak hanya analisa kredit yang perlu diperhatikan. Persyaratan kredit dan kebijakan pengumpulan piutang sangat penting dalam mengendalikan piutang perusahaan. Mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul karena pemberian kredit akan berakibat pada besar modal kerja tidak akan beroperasi secara efisien dan akan menimbulkan kesulitan keuangan atau kesulitan likuiditas. Untuk menghindari peningkatan biaya yang terlalu besar akibat timbulnya piutang maka perlu adanya pengelolaan piutang yang baik.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah serta lebih memudahkan dalam mengikuti pembahasan masalah dan isi penelitian ini. Maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

³⁰ Melanny, *Afektivitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Artha Nugraha*, (Surbaya: Mitra Sumber Rejeki, 2019), hlm. 2

Memuat tentang uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Membahas mengenai teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.